

Analisis Unsur Budaya dalam Videoklip ‘Latih’ Weird Genius : Representasi Modernitas pada Kearifan local (Analisis Semiotika Roland Barthes)

Oleh :

Tegas Immanio Sejati

Dosen Pembimbing :

M. Andi Fikri, S.I.Kom. M.I.Kom

Progam Studi Ilmu Komunikasi
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo



Pendahuluan

Video klip musik kini tidak hanya menjadi media hiburan, tetapi juga sarana representasi budaya. Dalam era digital, karya musik visual seperti “Lathi” dari Weird Genius dan Sara Fajira menarik perhatian karena menggabungkan elemen budaya Jawa dengan estetika modern.

Video ini menjadi menarik karena tidak hanya memunculkan unsur lokal seperti tarian tradisional, bahasa Jawa, dan simbol-simbol budaya, tetapi juga memadukannya dengan visual canggih dan musik elektronik kontemporer, sehingga bisa menjadi sarana yang efektif untuk memperkenalkan identitas lokal dalam konteks globalisasi.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)



Rumusan Masalah

Bagaimana penggabungan teknologi visual dan budaya tradisional menciptakan makna baru dalam video klip “Lathi”?

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

- Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif (metode penelitian yang menggambarkan kondisi, situasi suatu suasana)

Metode Penelitian

- Metode Semiotika (tanda dan makna) Roland Barthes dengan mengungkapkan 3 makna yaitu Denotasi (makna harfiah), Konotasi (makna emosional atau budaya), dan Mitos (narasi ideologis)

Pengumpulan Data

- Peneliti melakukan observasi visual dengan cara menonton berulang-ulang video klip
- Peneliti juga menggunakan cara dokumentasi

Sumber Data

- Video klip music Lathi-Weird Genius
- Artikel jurnal relevan, Situs resmi pada internet

Hasil

- Tari tradisional kuda lumping



DENOTASI	Seorang penari laki-laki tampil dengan properti Kuda Lumping dengan latar gelap dramatis.
KONOTASI	Kuda Lumping mencerminkan kekuatan spiritual dan kondisi transcendental (dipercaya bisa mengalami kerasukan roh/memperoleh kekuatan supranatural)
MITOS	Kuda lumping merepresentasikan perjuangan individu menghadapi tekanan sosial dan emosional

Hasil

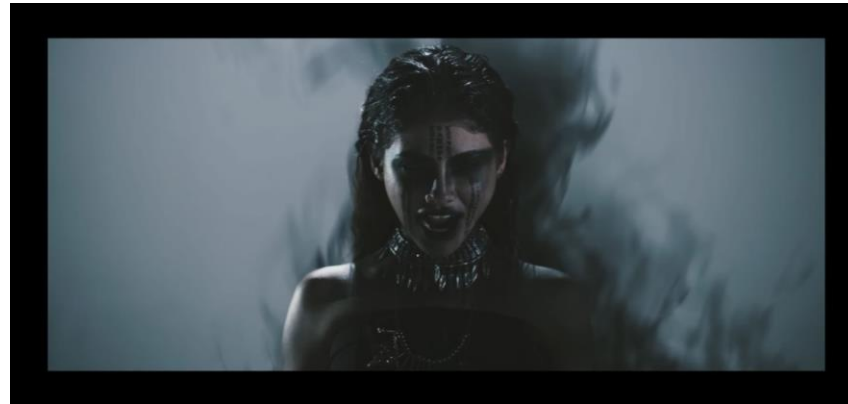
- Tari tradisional Jaipong



DENOTASI	Penari perempuan memakai baju adat jawa (Mekak, Sungsun, dan Cunduk Mentul) dengan gerakan energik dan pencahayaan sinematik
KONOTASI	Gerakan Jaipong dan busana Jawa menampilkan kekuatan dan ketegasan perempuan
MITOS	Perempuan Jawa bukan sekadar simbol kelembutan, tapi juga kekuatan sosial dan spiritual

Hasil

- Transformasi psikologis yang divisualkan lewat aura hitam



DENOTASI	Karakter utama diselimuti efek kabut hitam dengan ekspresi menyeramkan
KONOTASI	Aura hitam mewakili penderitaan dan transformasi psikologis
MITOS	Transformasi tersebut menjadi simbol perlawanan terhadap trauma dan ketidakadilan, serta kebangkitan dari tekanan emosional

Hasil

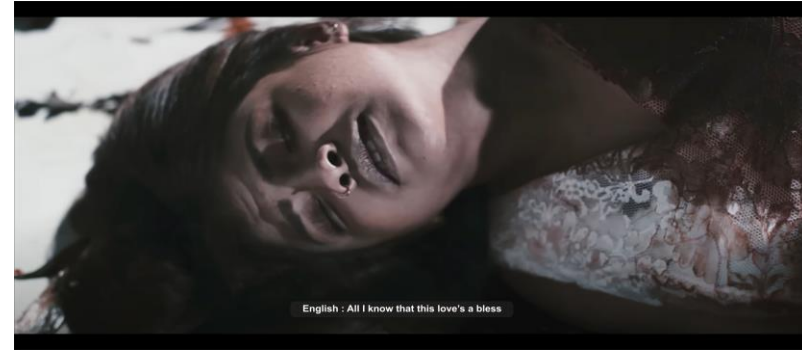
- Efek petir biru sebagai symbol kekuatan supranatural



DENOTASI	Efek visual petir mengelilingi karakter perempuan dalam balutan pakaian khas Jawa
KONOTASI	Petir biru menunjukkan kekuatan magis atau energi spiritual yang bangkit dari dalam diri perempuan.
MITOS	Adaptasi kekuatan mistis dalam budaya Jawa menjadi simbol kekuatan perempuan masa kini

Hasil

- Penggunaan teks/Bahasa sebagai narasi simbolik



DENOTASI	Lirik Bahasa jawa dikombinasikan dengan lirik berbahasa Inggris
KONOTASI	Perpaduan Bahasa Jawa dan Inggris menunjukkan identitas ganda yakni Tradisional dan modernitas
MITOS	Budaya lokal tidak harus tenggelam dalam globalisasi namun sebaliknya, bisa menjadi kekuatan dan bersifat universal

Pembahasan

Video klip Lathi menggabungkan budaya lokal, khususnya budaya Jawa, dengan estetika visual modern. Budaya lokal tidak hanya dipertahankan sebagai warisan, tetapi diangkat menjadi identitas dinamis yang dapat berkembang seiring waktu. Teknologi visual modern digunakan untuk memperkuat pesan budaya, tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisional. Video klip ini berhasil menciptakan sinergi antara elemen lokal dan global, menjadikannya relevan untuk audiens global. Meskipun menghadirkan elemen-elemen tradisional seperti tari Kuda Lumping, Jaipong, dan bahasa Jawa, video ini menyajikan budaya lokal dalam bentuk yang lebih modern, tetap mempertahankan esensinya. Hal ini membuktikan bahwa budaya lokal dapat bertahan dan berkembang dalam era globalisasi, sekaligus menjadi kekuatan yang memikat di dunia internasional.

Temuan Penting Penelitian

- Simbol budaya lokal tidak hanya ditampilkan sebagai ornamen, tetapi menjadi inti dari narasi dan karakter visual.
- Budaya lokal dapat direpresentasikan secara kreatif dalam media global tanpa kehilangan makna aslinya.
- Dalam video klip “Lathi”, nilai-nilai tradisional seperti spiritualitas, kepercayaan mistis, dan peran perempuan tidak hanya ditampilkan apa adanya, tetapi diubah dan disesuaikan dengan gaya masa kini.

Manfaat Penelitian

- **Teoritis**

- Menambah kajian semiotika visual dalam komunikasi budaya digital

- **Praktis**

- Menjadi referensi kreatif bagi seniman dan kreator konten yang ingin menggabungkan budaya lokal dengan tren global
- Menunjukkan bagaimana video klip sebagai media dapat digunakan untuk pelestarian dan promosi budaya Indonesia ke kancah internasional

Kesimpulan

- Video klip “Lathi” merupakan bentuk representasi visual yang berhasil memadukan budaya lokal Jawa dengan estetika musik dan teknologi global. Simbol-simbol budaya Jawa seperti Kuda Lumping, Jaipong, dan busana tradisional tidak hanya tampil sebagai ornamen, tetapi memiliki makna yang dalam secara konotatif dan mitologis.
- “Lathi” tidak hanya menyuarakan kearifan lokal, tetapi juga memunculkan narasi baru tentang identitas Indonesia yang modern, spiritual, dan mampu bersaing di tengah arus budaya global. Hal ini menjadikan karya ini sebagai media komunikasi budaya yang kuat dan relevan. Penggunaan teknologi visual seperti adanya efek visual, efek sinematik, dan pencahayaan modern tidak menghapus budaya lokal, tetapi semakin memperkuat pesan-pesan simbolik yang terkandung di dalamnya.

Referensi

- [1] D. R. Ahmad, "Hubungan Budaya dengan Kebudayaan Hukum," *J. OSF Prepr.*, vol. 1, pp. 1–7, 2021.
- [2] A. Yunaldi, "Istiadat Perkawinan Melayu Sambas," vol. 2, no. 2, pp. 111–122, 2018.
- [3] A. S. Putri, F. Qorib, and M. A. Ghofur, "Komodifikasi Budaya Jawa Dalam Video Klip Weird Genius Feat Sara Fajira 'Lathi,'" 2022, [Online]. Available: http://rinjani.unitri.ac.id/handle/071061/1476%0Ahttp://rinjani.unitri.ac.id/bitstream/handle/071061/1476/ARTIKEL_Arnny_Syuriyani_Putri.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- [4] J. Arifin, "Peranan Media Digital Dalam Mempertahankan Budaya Lokal Indonesia Di Era Globalisasi," *J. Ilm. Kanderang Tingang*, vol. 14, no. 1, pp. 8–16, 2023, doi: 10.37304/jikt.v14i1.202.
- [5] D. Anggraheni, U. Fuadhiyah, and B. Sutopo, "When Traditional and Modern Culture Collide: Analysis of 'Lathi' Song," *Allure J.*, vol. 2, no. 1, pp. 36–44, 2022, doi: 10.26877/allure.v2i1.10738.
- [6] F. A. Khusna, M. Khoiruddin, and G. Indriani, "Indonesian Cultural Analysis in the Song of 'Lathi' By Weird Genius," *Walasuji J. Sej. dan Budaya*, vol. 12, no. 1, pp. 77–83, 2021, doi: 10.36869/wjsb.v12i1.169.
- [7] Muhammad Azruddin Nasution. dkk, "Representasi Bahasa dan Budaya dalam Music Video Lathi," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 6, no. 2, p. 3, 2022.
- [8] D. Dian, S. T. Gurning, C. Setiobudi, and P. Andrian, "The Reality Construction of Wife Figure in 'Suara Hati Istri' Movie on Indosiar," *Indones. J. Commun. Stud.*, vol. 16, no. 1, p. 1, 2023, doi: 10.31315/ijcs.v16i1.9801.
- [9] R. Rizkiano, D. Kusumawati, I. Komunikasi, F. Bisnis dan Komunikasi, and I. Teknologi dan Bisnis Kalbis Jalan Pulomas Selatan Kav, "Penggamban Budaya Jawa dalam Weird Genius 'Lathi,'" vol. 8, no. 2, pp. 1818–1830, 2022.
- [10] B. Nurgiyantoro, "Wayang Dan Pengembangan Karakter Bangsa," *J. Pendidik. Karakter*, vol. 1, no. 1, pp. 18–34, 2011, doi: 10.21831/jpk.v1i1.1314.
- [11] N. Fadilah, M. Martitah, and Y. Sunarjan, "Society Participation in Preservation of Kuda Lumping Dance in Kedungboto Village, Kendal Regency," *J. Educ. Soc. Stud.*, vol. 11, no. 2, pp. 61–68, 2022, doi: 10.15294/jess.v11i2.51538.
- [12] N. D. B. Setyaningrum, "Budaya Lokal Di Era Global," *Ekspresi Seni J. Ilmu Pengetah. Dan Karya Seni*, vol. 20, no. 2, p. 102, 2018, doi: 10.26887/ekse.v20i2.392.
- [13] A. A. Ramda, "Analisis Semiotika Pesan Budaya Melayu Dalam Video Klip Lagu Pantai Solop," no. 5468, 2022, [Online]. Available: http://repository.uin-suska.ac.id/64660/%0Ahttp://repository.uin-suska.ac.id/64660/1/SKRIPSI_GABUNGAN.pdf
- [14] ANANDA MUHAMAD TRI UTAMA, "REPRESENTASI NASIONALISME DALAM VIDEO KLIP 'WONDERLAND INDONESIA' KARYA ALFFY REV," vol. 9, pp. 356–363, 2022.
- [15] F. Nurul, "Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam Video Klip Demi Matahari Karya Snada," *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, p. 45, 2015.
- [16] L. L. Laurencia and G. G. Sukendro, "The Hyperreality of 'Lathi' Video Clip," 2021, doi: 10.2991/assehr.k.210805.104.
- [17] F. Hidayatullah et al., "Fashion as a Culture Studies: Representasi Budaya Thrifting Sebagai Identitas Budaya Masyarakat Marginal Di Kota Pare-Pare Sulawesi Selatan," *Mitzal (Demokrasi Komun. Dan Budaya) J. Ilmu Pemerintah. Dan Ilmu Komun.*, vol. 9, no. 1, p. 50, 2024, doi: 10.35329/mitzal.v9i1.4958.
- [18] P. K. Nara Kusuma and I. K. Nurhayati, "ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES PADA RITUAL OTONAN DI BALI Putu Krisdiana Nara Kusuma, Iis Kurnia Nurhayati," *J. Manaj. Komun.*, vol. 1, no. 2, 2017.
- [19] I. A. Purnama, F. Akbariska, I. Sabila, W. Y. Fadhilah, and T. Supriyadi, "FENOMENA GANGGUAN DISOSIATIF POSSESSION DISORDER TRANCE," vol. 5, pp. 13456–13474, 2024.
- [20] A. C. Rahayu, "Exploring The Variety of Jaran Kepang Art : Unique Explorations From Javanese," pp. 49–64, 2024.
- [21] H. Aryanto, "Makna Tanda Pada Fesyen Pengantin Jawa Bergaya Modern," *Nirmana*, vol. 10, no. 1, pp. 26–31, 2008.
- [22] D. Andiana, "Citra Perempuan Sunda dalam Tari Jaipongan Kawung Anten Karya Gugum Gumbira," *J. BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inov. Pendidikan)*, vol. 4, no. 1, pp. 1–9, 2022, doi: 10.52005/belaindika.v4i1.92.
- [23] R. Adawiyah and L. Rachmaria, "MITOS 'KANCA WINGKING' PEREMPUAN JAWA DALAM FILM KARTINI (Analisis Semiotika Roland Barthes)," pp. 1–6, 2021, [Online]. Available: <http://filmindonesia.or.id/movie/viewer/2017#.XfsDUOgza00>
- [24] C. Tridjarta and Y. A. Piliang, "Semiotika Ketaksadaran pada Karya Lukis Penyandang Skizofrenia Residual," *Ritme*, vol. 1, no. Query date: 2022-09-30 06:25:48, pp. 1–10, 2015, [Online]. Available: <https://ejournal.upi.edu/index.php/ritme/article/view/1796>
- [25] K. Bandung, "LATAR FILM KKN DI DESA PENARI," vol. 12, 2023.
- [26] K. Elia et al., "Campur kode sebagai cerminan multikulturalisme dalam podcast warung kopi," vol. 7, pp. 196–205, 2025.
- [27] C. Hardiarni and A. M. Firdhani, "Kesenian Kuda Lumping: Tinjauan Studi Multiperspektif," *Indones. J. Perform. Arts Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 15–19, 2022, doi: 10.24821/ijopaed.v2i1.6710.
- [28] L. Zulfi and H. Assiddiqi, "Penggunaan Bahasa Jawa dalam Lirik Lagu 'Lathi' dari Weird Genius Strategi Weird Genius dalam menggunakan Bahasa Jawa mencerminkan upaya untuk mempromosikan identitas budaya Indonesia di tingkat global , sejalan dengan tren seni global 'Lathi' , termasuk," pp. 180–185, 2024.

